

Improving The Quality Of Learning IPS Through The Two Stay Two Stray Model With Powerpoint Media at SDN Bendan Ngisor, Semarang City

Afrinia Nur Fatimah

SD Negeri Puron 02
afrinianurfatimag@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

IPS lessons are arranged in a systematic, comprehensive, and integrated manner in the learning process towards life in society. This research is motivated by the results of self-reflection in social studies learning in class VB SDN Bendan Ngisor Semarang City where there is a need for improvement. PTK consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting using three cycles, with three meetings. The research subjects were teachers and 37 students at SDN Bendan Ngisor. Data collection techniques using tests and nontes. Data analysis used quantitative statistical analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that the teacher's skills in the first cycle were in the good category, in the second cycle and in the third cycle they were in the very good category. The average student activity in cycle I was in the moderate category, in cycle II it was in the good category, and in cycle III it was in the very good category. The learning outcomes of students' knowledge domains in cycle I obtained the sufficient category, in cycle II and in cycle III obtained the good category.

Keywords: *IPS, Two Stay Two, Media Powerpoint*

Abstrak

Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kehidupan di masyarakat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil refleksi diri dalam pembelajaran IPS pada kelas VB SDN Bendan Ngisor Kota Semarang di mana perlu adanya peningkatan. PTK ini terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian guru dan 37 siswa SDN Bendan Ngisor. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh kategori baik, pada siklus II dan pada siklus III memperoleh kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, pada siklus II memperoleh kategori baik, dan pada siklus III memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar ranah pengetahuan siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, pada siklus II dan pada siklus III memperoleh kategori baik.

Kata kunci: *IPS, Two Stay Two, Media Powerpoint*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa yang harus berlangsung secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 3 tentang tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS di SD agar peserta didik memiliki kemampuan dalam (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berkemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006:575).

Hasil refleksi peneliti saat melakukan pembelajaran dikelas VB SDN Bendan Ngisor menggunakan kurikulum 2013 tema 3 mencakup muatan pembelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Penjasorkes difokuskan pada muatan IPS. Pencapaian hasil belajar muatan IPS masih rendah, ditunjukkan nilai ulangan harian siswa kelas VB hanya 37% siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS maka diperlukan peningkatan proses pembelajaran, agar siswa sekolah dasar lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi diatas, guru bersama guru mitra melakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa dan menciptakan kondisi belajar menyenangkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint dan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar yang mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih semangat karena siswa akan merasakan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan belajar bersama kelompok secara langsung dengan menggunakan media presentasi yang menarik.

Selain menggunakan model *Two Stay Two Stray* juga digunakan media powerpoint. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media Powerpoint disini menjadikan pembelajaran IPS lebih kondusif dan efektif. Siswa tertarik dengan materi pembelajaran sehingga kondisi kelas lebih tenang dan konsentrasi akan terbangun dengan sendirinya pada diri masing-masing siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik, model *Two Stay Two Stray*, dan media Powerpoint. Penerapan model Kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran bentuk kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan penggunaan media Powerpoint diharapkan pembelajaran lebih menarik karena guru menggunakan media penyampaian materi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian guru dan 37 siswa SDN Bendan Ngisor. Data serta sumber yang dipakai adalah penelitian terdahulu dan hasil penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga dalam prosesnya akan menggunakan penilaian siklus. Banyaknya siklus yang digunakan adalah 3 kali pengujian siklus. Adapun untuk standar kelulusan kriteria ketuntasan keterampilan guru dapat menggunakan skala pada tabel yang tertera di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Jumlah Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>29,25 s/d 36	Sangat Baik	Berhasil
>22,5 s/d 29,25	Baik	Berhasil
>15,75 s/d 22,5	Cukup	Tidak Berhasil
9 s/d 15/75	Kurang	Tidak Berhasil

Selanjutnya dalam hasil olahan penelitian PTK tentang keterampilan guru IPS dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbasis media powerpoint dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil penelitian dari siklus I hingga siklus III. Penelitian pengamatan keterampilan guru IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint ini menggunakan 9 indikator yang berperan sebagai indikasi keberhasilan guru dalam menunjukkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kriteria Keterampilan Guru

Siklus	Jumlah Indikator	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	9	29	80%	Baik
Siklus II	9	30	83%	Sangat Baik
Siklus III	9	32	88%	Sangat Baik

Pada siklus I, proses pengamatan kriteria keterampilan guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media

powerpoint bisa dilihat pada tabel 2 di atas pada baris Siklus I. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa penelitian PTK ini menggunakan 9 indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengamati keterampilan guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint. Pada Siklus I skor yang didapatkan oleh guru IPS adalah 29 poin dengan persentase sebesar 80%. Berdasarkan kriteria ketuntasan keterampilan guru yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor Siklus I yang sebesar 29 poin berada pada skala >22,5 s/d 29,25 yang artinya siklus I berada pada kategori "Baik".

Pada refleksi siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II meskipun secara teknis siklus I telah menunjukkan hasil yang positif perihal keterampilan guru IPS dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint. Tetapi peneliti masih merasa yakin bahwa keterampilan guru IPS ini akan bisa meningkat di siklus II. Penelitian pengamatan keterampilan guru IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint ini menggunakan 9 indikator yang berperan sebagai indikasi keberhasilan guru dalam menunjukkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint.

Pada siklus II, proses pengamatan kriteria keterampilan guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint bisa dilihat pada tabel 2 di atas pada baris Siklus II. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa penelitian PTK ini menggunakan 9 indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengamati keterampilan guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint. Pada Siklus II skor yang didapatkan oleh guru IPS adalah 30 poin dengan persentase sebesar 83%. Berdasarkan kriteria ketuntasan keterampilan guru yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor Siklus II yang sebesar 30 poin berada pada skala >29,25 s/d 36 yang artinya siklus II berada pada kategori "Sangat Baik".

Pada refleksi siklus II maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus III untuk memastikan proses pengamatan dan pengolahan data yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II tetap stabil, meningkat atau bahkan menurun perihal keterampilan guru IPS dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint. Tetapi peneliti masih merasa yakin bahwa keterampilan guru IPS ini akan bisa meningkat di siklus III. Penelitian pengamatan keterampilan guru IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint ini menggunakan 9 indikator yang berperan sebagai indikasi keberhasilan guru dalam menunjukkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint.

Pada siklus III, proses pengamatan kriteria keterampilan guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint bisa dilihat pada tabel 2 di atas pada baris Siklus III. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa penelitian PTK ini menggunakan 9 indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengamati keterampilan guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan media powerpoint. Pada Siklus III skor yang didapatkan oleh guru IPS adalah 32 poin dengan persentase sebesar 88%. Berdasarkan kriteria ketuntasan keterampilan guru yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor Siklus III yang sebesar 32 poin berada pada skala >29,25 s/d 36 yang artinya siklus III berada pada kategori "Sangat Baik".

Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan selama 3 pertemuan tersebut dapat dipastikan bahwa keterampilan guru IPS dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan media pembelajaran powerpoint terbukti menunjukkan hasil yang positif. Artinya guru sejak pada siklus I sudah mampu menerapkan pembelajaran IPS

menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* disertai dengan media pembelajaran powerpoint dengan baik. Selanjutnya juga kemampuan guru IPS tersebut justru semakin meningkat dengan ditunjukkannya pada data siklus II dan siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan media pembelajaran powerpoint dengan baik.

SIMPULAN

Guru mata pelajaran IPS di SDN Bendan Ngisor kelas VB mampu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan media pembelajaran powerpoint dengan terampil. Kompetensi guru dalam mengelola dan menentukan proses pembelajaran sudah mulai variatif, terutama pada guru-guru muda. Seperti halnya dengan guru IPS kelas VB di SDN Bendan Ngisor yang mampu menerapkan model pembelajaran dengan media pembelajaran bersamaan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai adalah model *Two Stay Two Stray* serta media yang wajib mahir adalah media powerpoint. Dengan demikian, peserta didik akan lebih banyak menerima suasana belajar yang variatif setiap waktunya. Hal itu yang akan menjadikan hasil belajar peserta didik mendapat nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini telah menunjukkan kualitas pembelajaran IPS yang efektif dan kondusif melalui keterampilan gurunya serta hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Azis, Abdul. 2012. Metode dan Model-model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2007. Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2010. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. Kooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Jogja: ARRUZZ.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. Kooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Suwandi, Sarwiji. 2011. Model-model Asesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU No.20 Tahun 2003. Dapat di akses di <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>, diunduh pada tanggal 27 januari 2015

Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.